



**ANALISIS PENGARUH EKSPOR MIGAS, EKSPOR NON MIGAS DAN
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 2000-2019**

Meiline Sihombing¹, Jusmer Sihotang², Martin Luter Purba³

**Universitas HKBP Nommensen, Ekonomi Pembangunan, , Jl Sutomo No. 4 Medan
sihombingmeilin6@gmail.com¹, jusmersihotang@gmail.com², Martinpurba2006@gmail.com³**

ABSTRAK

This study determines the effect of oil and gas exports, non-oil exports, foreign investment in Indonesia's economic growth in 2000-2019. The data used is secondary data got from the Central Statistics Agency of Indonesia and Bank Indonesia. Data collection starts from 2000 to 2019. I process the data using the SPSS 16.0 program. The results of the analysis show that oil and gas exports have a positive and significant impact on Indonesia's economic growth in 2000-2019, non-oil exports have a positive and significant impact on Indonesia's economic growth. In 2000-2019, foreign investment had a negative and insignificant effect on Indonesia's economic growth in 2000-2019. Based on the F test, together, oil and gas exports, non-oil exports, and foreign investment have a significant effect on Indonesia's economic growth in 2000-2019.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 27 Juni 2021
Revisi Pertama : 29 Juni 2021
Diterima : 06 Juli 2021
Tersedia online : 15 Agustus 2021

Kata Kunci : Oil and Gas Exports, Non Oil and Gas Exports, Foreign Investment, Indonesia's Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki keanekaragaman dan melimpahnya sumber daya alam yang terdiri dari banyak komoditas, dan memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan transaksi ekonomi dengan negara lainnya. Tingkat keberhasilan suatu negara dalam kegiatan perekonomiannya dapat di lihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara tersebut.

Pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi sering sekali di dengar oleh masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat dan Negara. Bagi sebagian masyarakat pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif dan akan menimbulkan hasil yang baik bagi kesejahteraan masyarakat. “Pada tahap-tahap awal pembangunan ekonomi suatu negara pada umumnya pada neraca pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan ekonomi (growth oriented).” (Purba, Tobing & Hutabarat, 2012)

Ketika impor lebih besar dari ekspor maka akan menyebabkan defisit terhadap neraca perdagangan, sebaliknya jika ekspor lebih besar dari impor maka mengalami surplus pada neraca perdagangan. Dalam perdagangan Internasional, ekspor di bedakan menjadi dua yaitu ekspor minyak dan gas (Migas) dan ekspor Non migas. “Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri, kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan memenuhi kebutuhan dalam negeri” (Razak & Indra, 2014).

Ekspor sangat banyak diminati bagi pengusaha-pengusaha Indonesia. Tetapi ekspor juga memiliki banyak kendala, seperti banyaknya para pengusaha lebih memilih mengekspor barang mentah dari pada barang jadi karena mengekspor barang mentah sudah memiliki harga yang cukup tinggi. Indonesia hampir setiap tahunnya mengalami surplus dari ekspor. Ketika Indonesia mengalami surplus itu dikarenakan kenaikan harga barang yang akan di ekspor bukan karena pertambahan nilai tambah.

Pertumbuhan nilai ekspor non migas setiap tahunnya meningkat disebabkan kenaikan jumlah ekspor dan harga di pasar internasional. Tetapi ekspor non migas juga mengalami kendala untuk meningkatkan ekspor non migas yaitu melemahnya permintaan ekspor non migas Indonesia di pasar internasional. Terdapat juga beberapa permasalahan yang menjadi kendala nagai ekspor migas Indonesia yaitu, banyaknya persaingan usaha, terbatasnya informasi tentang peraturan pasar ekspor, terbatasnya distribusi di daerah pedesaan, dan terbatasnya infrastruktur. Terdapat lima sektor non migas yang pertumbuhannya di atas lima persen yakni industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian industri logam, industri karet dan industri kulit.

Indonesia banyak melakukan ekspor berupa komoditas minyak dan gas ke berbagai negara dengan tujuan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta memperluas pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sumber daya alam sangat penting di Indonesia karena sebagai salah satu modal pembangunan. Menurut Fauzi dalam penelitian Gandhi (2014) menyatakan bahwa: “Selama lebih dari empat dasawarsa sumber daya alam sudah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bahkan pada masa orde baru sumber daya alam minyak, hutan dan sumber daya mineral menjadi ujung tombak dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia”.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 1 dalam Fajar (2013) Menyebutkan bahwa Minyak Bumi adalah hasil proses alami

berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral atau ozokerit, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi. Pengertian Gas Bumi menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 2 Menyebutkan bahwa : “Gas Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan Minyak dan Gas Bumi.

Novianingsih (2011) berpendapat “Ekspor akan secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu negara akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat PDB. Dengan kata lain ekspor akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.”

Investasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah uang yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan untuk memperoleh timbal balik di masa depan. Menurut Rostow bahwa “setiap usaha untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup dalam kerangka mempercepat pertumbuhan ekonomi” (Todaro, 2000).

Sebagai negara berkembang Indonesia menjadi salah satu negara tujuan bagi investor untuk melakukan investasi yang berpotensi. Penanaman modal asing merupakan hal yang paling utama dalam perkembangan industri-industri, pembangunan setiap daerah dan pertumbuhan Indonesia. Penanaman modal asing langsung lebih mengutamakan daerah yang sudah memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat untuk melakukan pembangunan infrastruktur, sektor keuangan, pertumbuhan properti serta membuka lapangan pekerjaan, seperti di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya. Sementara itu, terdapat banyak sumber daya alam di berbagai daerah di Indonesia, akan tetapi masih ada masyarakat maupun pemerintah daerah tidak tau cara mengolah sumber daya alam tersebut dikarenakan sulitnya dalam memenuhi kebutuhan modal dan menarik para investor untuk melakukan pembangunan di setiap daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penanaman modal asing mendorong terciptanya usaha nasional yang benar bagi penanaman modal untuk memperkuat dan menyeimbangkan daya saing perekonomian dan mempercepat peningkatan penanaman modal. Dengan adanya pembangunan ekonomi artinya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan seperti struktur ekonomi, perubahan kelembagaan. Hal ini sangat penting karena Indonesia merupakan negara berkembang yang umumnya mempunyai financial dan capital yang terbatas yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi.

Menurut Salim dan Budi dalam (Rizky, Agustin, Muklis 2016) berpendapat bahwa “Penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.”

Salah satu aspek penting dari Penanaman Modal Asing yaitu dampak potensi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Agar pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat maka hal yang dilakukan sebagai salah satu sumber dana dalam pembangunan Indonesia agar semakin berkembang khususnya berupa paket modal, keahlian manajemen, teknologi serta manfaat perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dengan berbagai Negara.

Manfaat yang paling nyata masuknya investasi ke Indonesia adalah meningkatnya pendapatan negara melalui pajak, serta menciptakan hubungan yang lebih stabil antar dua negara atau lebih. Dengan demikian, investasi yang kondusif serta upaya pemerintah untuk terus-menerus berbenah diri, Indonesia akan menjadi negara tujuan investasi yang menjanjikan bagi para investor.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Penanaman Modal Asing Indonesia 2015 – 2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Ekspor Migas (Juta US\$)	Ekspor Non- migas (Juta US\$)	PMA (Juta US\$)
2014	5.02	30018.8	145960.7	28.529
2015	4.79	18574.4	131723.4	29.275
2016	5.02	13105.5	131384.4	28.964
2017	5.07	15744.4	153083.8	32.239
2018	5.06	17171.7	162841.0	20.773
2019	5.20	11789.3	155893.7	25.852

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Dan Bank Indonesia

Data pertumbuhan ekonomi, ekspor migas, ekspor non migas, dan penanaman modal asing disajikan pada Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 dengan angka 5.02 persen pada tahun 2014 dan 4.79 persen pada tahun 2015, hal ini disebabkan karena anjloknya konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat yang masih sangat rentan terhadap kenaikan harga pangan, pada saat harga pangan naik tidak dapat mengangkat daya beli produsen atau petani. Namun pada tahun 2016-2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga peningkatan tersebut menjadi acuan dan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik. Angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5.02 persen dan pada tahun 2019 sebesar 5.20 persen. Hal ini tentunya di dukung oleh perbaikan kondisi masyarakat dengan terciptanya kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi yang lebih menyeluruh, inflasi yang lebih terkendali, sisi investasi yang meningkat, kontribusi dari pembangunan infrastruktur dan proyek pembangunan lainnya, dan dari sisi meningkatnya ekspor impor di Indonesia.

Pada awalnya ekspor migas menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi Tingkat ekspor migas juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari Tabel 1 di atas dapat di lihat ekspor Migas pada tahun 2014-2016 cenderung menurun yaitu dari US\$ 30018.8 juta tahun 2014, kemudian menjadi US\$ 18574.4 juta pada tahun 2015, hal ini disebabkan karena turunnya hasil ekspor migas di tengah-tengah cenderungnya penurunan harga minyak dan komoditas internasional, dan pada tahun 2016 menjadi US\$ 13105.5 kemudian pada tahun 2017 sebesar US\$ 15744.4 sampai 2018 sebesar US\$ 17171.7 mengalami peningkatan diakibatkan meningkatnya ekspor hasil minyak, ekspor minyak mentah, serta meningkatnya hasil gas. Pada tahun 2019 ekspor migas sebesar US\$ 11789.3. Hal ini disebabkan semakin banyak negara-negara yang bergantung dari penerimaan minyak dan gas bumi. Sehingga Indonesia mengalami penurunan permintaan dalam negeri. Anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an juga mengakibatkan penurunan ekspor Migas. “Penurunan minyak dan gas dikarenakan target *lifting* minyak bumi (produksi minyak yang siap jual) penyebabnya hampir semua lahan merupakan sumur tua, sehingga secara natural mengalami penurunan produksi.” (Pitoko, 2018). Sehingga pemerintah melakukan mengeluarkan kebijakan di bidang ekspor, sehingga memungkinkan

produsen untuk meningkatkan ekspor sektor non migas. Permasalahan yang paling mendasar terhadap terjadinya defisit migas yaitu kurangnya pembenahan komoditas migas mengakibatkan produksi yang terus menerus turun, tidak ada penambahan kapasitas kilang, naiknya harga minyak dunia, kurs rupiah terhadap dollar cenderung melemah.

Selama beberapa tahun terakhir, ekspor non migas telah dapat menggantikan peran sektor migas. Sektor non migas telah menjadi komoditas andalan yang memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan devisa negara. Pada tabel 1.1 menunjukan data ekspor non migas pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar US\$ 145960.7, pada tahun 2015 sebesar US\$ 131723.4, pada tahun 2016 sebesar US\$ 131384.4 di karenakan depresiasi nilai tukar rupiah yang mengakibatkan daya beli turun, pengangguran naik, PHK akan terjadi dan kemiskinan yang meningkat.. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar US\$ 153083.8, pada tahun 2018 sebesar US\$ 162841.0, lalu pada tahun 2019 sebesar US\$ 155893.7 mengalami penurunan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam bidang ekspor memberikan dampak positif bagi produsen non migas untuk melakukan ekspor. Hasil komoditas non migas yang paling banyak di ekspor seperti batu bara, minyak sawit, pakaian jadi, besi/baja, kimia dasar organik, dan peralatan listrik. Dari tabel 1 juga dapat kita lihat bahwa dari tahun 2014-2019 yang paling banyak di ekspor adalah komoditas non migas.

Pada Tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa Penanaman Modal Asing mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 Penanaman Modal Asing mengalami peningkatan dari US\$ 28.529 menjadi US\$ 29.275, karena pada tahun 2004-2015 adanya kemudahan perizinan investasi untuk kegiatan dan kepentingan ekspor Indonesia. Tetapi pada tahun 2016 penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar US\$ 28.964 kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar US\$ 32.239 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar US\$ 20.773 lalu pada 2019 sebesar US\$ 25.852 mengalami peningkatan. Kondisi ekonomi beberapa negara-negara pesaing yang menawarkan berbagai kemudahan yang lebih menarik dan dana ekonomi di dalam negeri.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indonesia memiliki hasil komoditas minyak dan gas yang besar, komoditas ini menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia karena menjadi sumber daya unggulan. Ada banyak bentuk lain yang dapat di perdagangan untuk melakukan perdagangan internasional, seperti ekspor. Melakukan perdagangan dengan negara lain dapat memperoleh keuntungan, yaitu dengan membeli barang yang harganya lebih rendah dan dapat menjual keluar negeri dengan harganya yang tinggi. Perdagangan internasional sering muncul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi memiliki banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Damanik (2017) menemukan bahwa Ekspor suatu negara bisa meningkat lebih cepat (atau lebih lambat) di bandingkan dengan rata-rata ekspor dunia di sebabkan oleh tiga alasan utama:

1. Efek komposisi komoditas. Ekspor mungkin terkonsentrasi pada komoditas-komoditas yang permintaannya relatif elastis atau inelastis terhadap pendapatan.
2. Efek distribusi pasar. Ekspor mungkin terarah ke pasar-pasar yang berkembang lebih pesat (lebih lambat) di bandingkan dengan rata-rata dunia.

3. Efek daya saing. Ekspor mungkin lebih dapat (kurang dapat) bersaing dengan negara-negara pengekspor lain, baik karena pertumbuhan produktivitas lebih tinggi atau lebih rendah atau karena *under evaluation* mata uang domestik.

Ekspor merupakan suatu cara bagi suatu negara untuk menjalankan penjualan komoditas baik migas dan non migas yang kita miliki kepada negara dengan ketentuan pemerintah dan mendapatkan manfaat untuk penambahan cadangan devisa. Sektor migas dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Sektor migas secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sejak harga minyak dan gas semakin menurun serta semakin berkurangnya kapasitas sumber daya alam berupa Migas masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah terbatasnya pembiayaan terhadap pembangunan. Sehingga jalan keluar yang ditempuh oleh pemerintah yaitu dengan meningkatkan ekspor Non migas dalam pembiayaan pembangunan. Semakin meningkatnya ekspor non migas maka meningkatnya devisa, serta penyerapan tenaga kerja dan investasi juga semakin meningkat. Apabila jumlah penduduk yang semakin banyak maka akan menurunkan tingkat produktivitas sebab semakin banyak yang di konsumsi oleh masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi semakin rendah, tetapi jika jumlah penduduk sedikit dengan berlimpahnya kekayaan sumber daya alam maka tingkat produktivitas masyarakat pun meningkat sehingga mendatangkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat. Ekspor non migas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salvatore dalam Doni, Sentosa, Aimon (2012) menjelaskan bahwa Perdagangan Internasional merupakan suatu kegiatan interaksi antar Negara yang akan menimbulkan timbal balik, terutama ekspor memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak pendapatan nasional yang dapat meningkatkan devisa sebagai pendapatan pemerintah untuk membiayai impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi di dalam negeri.

Perekonomian Indonesia diharapkan mampu terus berkembang baik dari aspek ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini akan sangat menentukan perkembangan dimasa depan. Perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal, selain itu fundamental yang berkaitan dengan kondisi internal.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

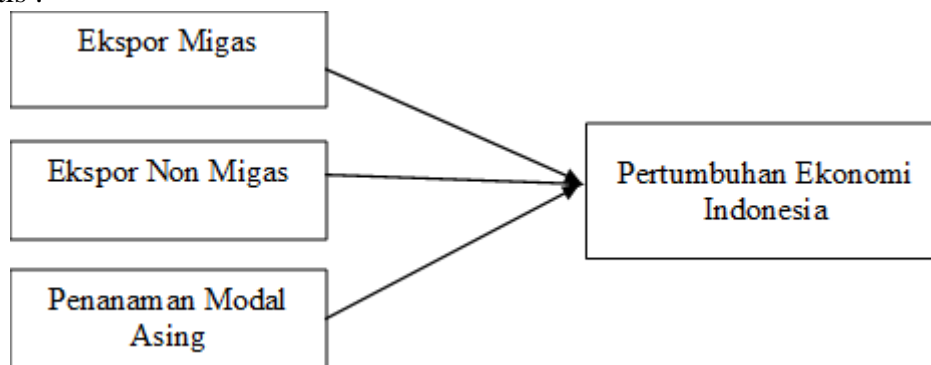
Hubungan antara PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ada banyak manfaat yang bisa kita peroleh dengan masuknya investasi asing ke Indonesia. Salah satunya adalah masuknya modal baru untuk membantu mendanai berbagai sektor yang kekurangan dana. Investasi asing telah banyak membuka lapangan pekerjaan dan telah banyak merekrut karyawan sehingga semakin berkurangnya pengangguran di Indonesia. Masyarakat juga telah banyak membuka UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sehingga banyak para investor yang bekerja sama dengan para pembuka usaha UMKM. Adanya UMKM akan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dan para pengusaha dalam negeri dapat menjual atau memasarkan produknya ke pasar internasional. Selain itu, teknologi yang diberikan oleh investor asing juga semakin canggih untuk membantu para pengusaha di Indonesia. Dengan teknologiyang baru akan

sangat memudahkan masyarakat di berbagai sektor-sektor penting di Indonesia, sehingga Indonesia dapat bersaing dengan negara lain.

Manfaat yang paling nyata dari masuknya investasi asing adalah meningkatkan pendapatan negara melalui pajak. Selain itu, menciptakan hubungan yang lebih stabil dalam lingkup perekonomian dua negara. Dengan cara investasi yang kondusif serta upaya pemerintah yang terus-menerus berbenah diri, Indonesia akan tetap menjadi negara tujuan investsi yang menjanjikan bagi para investor.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis merupakan pola pikir teori yang didasarkan pada teori-teori yang dibahas serta dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Untuk memperjelas pemikiran dalam penelitian ini, berikut gambar kerangka pemikiran yang skematis :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah Analisis Pengaruh ekspor migas dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.

Analisis kuantitatif adalah teknik analisis yang akan menjelaskan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda tersebut, adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}\hat{Y}_i = \text{Ln}\hat{\beta}_0 + \text{Ln}\hat{\beta}_1 X_1 + \text{Ln}\hat{\beta}_2 X_2 + \text{Ln}\hat{\beta}_3 X_3 + \epsilon_i; i = 1, 2, 3, \dots, n, \dots \dots \dots (1.1)$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)
- a = *Intercept*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Ekspor Migas (US\$)
- X_2 = Ekspor Non Migas (US\$)
- X_3 = Penanaman Modal Asing (US\$)
- ϵ_i = Galat (*error term*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 2, model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = -0,806 + 0.193\text{Ln}X_1 + 0.153\text{Ln}X_2 - 0.124\text{Ln}X_3 \dots \dots \dots (1.2)$$

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.806	.601		-1.341	.199
LnX1	.193	.065	.536	2.964	.009
LnX2	.153	.071	.530	2.160	.046
LnX3	-.124	.060	-.428	-2.053	.057

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: pengolahan data sekunder

1. Konstanta

Berdasarkan hasil estimasi data dalam model regresi terdapat nilai konstanta sebesar -0,806. Nilai konstanta bernilai negatif menggambarkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,806%, apabila ekspor migas, ekspor non migas dan penanaman modal asing adalah nol/konstan.

2. Pengaruh Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ekspor migas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu sebesar 0,193. Artinya jika tingkat ekspor migas naik sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,193%. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis dan sesuai dengan harapan statistik dimana ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis model estimasi dapat diketahui bahwa ekspor migas memiliki nilai signifikansi sebesar $(0,046) < (\alpha=0,05)$. Dengan demikian H₀ ditolak (H₁ diterima), artinya ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ekspor migas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu sebesar 0,153. Artinya jika tingkat ekspor non migas naik sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,153%. Berdasarkan hasil analisis model estimasi dapat diketahui bahwa ekspor non migas memiliki nilai signifikansi sebesar $(0,046) > (\alpha=0,05)$. Dengan demikian H₀ diterima (H₁ ditolak), artinya ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu sebesar -0,124. Artinya jika tingkat penanaman modal asing naik sebesar 1% maka akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,124%. Berdasarkan hasil analisis model estimasi dapat diketahui bahwa penanaman modal asing memiliki nilai signifikansi sebesar $(0,057) > (\alpha=0,05)$. Dengan demikian H₀ diterima (H₁ ditolak), artinya penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil regresi mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,193 dengan nilai t_{hitung} bernilai 2,964 dengan signifikansi data sebesar 0,009. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa setiap peningkatan ekspor migas di Indonesia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sesuai dengan teoritis dan sesuai dengan harapan

statistik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2019) menyatakan bahwa:

Ekspor migas pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Secara parsial ekspor migas memengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan Ekspor Migas merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan seluruh Negara di dunia, sumber daya alam penghasil energi yang teridentifikasi memiliki unsur senyawa yang kompleks sehingga memperoleh manfaat yang optimal.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah salah satunya ekspor migas. Ekspor merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendapatkan keuntungan. Jika ekspor meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktor harga minyak dunia yang mengalami tren kenaikan membuat Indonesia menggunakan kesempatan ini untuk memperoleh keuntungan tak terduga atas ekspor produk migas yang meningkat disebabkan oleh peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,153 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,160 dan signifikansi data sebesar 0,046. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh antara ekspor non migas dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan teoritis dan sesuai dengan harapan statistik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2018) yang menyatakan bahwa: Ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan regulasi yang berpihak terhadap ekspor non migas, seperti ikan, kayu, daging, tembakau dan produk lainnya. Sehingga produk-produk di ekspor lebih banyak dan kondisi tersebut mampu mendorong perekonomian ke arah lebih baik.

Berdasarkan hasil ini menunjukkan betapa pentingnya ekspor untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Purba dan Nababan (2019) menyatakan jika terjadi guncangan yang diakibatkan oleh ekspor netto yang akan direspon negatif oleh PDB Indonesia yang dampaknya akan hilang pada periode ke sepuluh. Pendapat ini menegaskan hasil penelitian ini bahwa ekspor yang terguncang akan menyebabkan tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara individu penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Dengan nilai koefisien sebesar -0,124 dengan nilai t_{hitung} -2,053 dan nilai signifikan 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi yang tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Setiawan (2019:11) yang menyatakan bahwa: Variabel penanaman modal asing dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan antara penanaman modal asing secara teori PMA berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi pada khususnya pada negara tuan rumah lewat beberapa jalur: lewat pembangunan pabrik-pabrik baru, yang berarti juga menambah output atau PDB, dan kesempatan kerja, adanya pabrik-pabrik baru berarti adanya permintaan barang-barang dalam negeri atas barang-barang modal, barang setengah jadi, bahan baku dan input-input lainnya, peningkatan kesempatan kerja akibat adanya pabrik-pabrik baru tersebut berdampak positif bagi ekonomi domestik lewat sisi permintaan:

peningkatan kesempatan kerja, menambah kemampuan belanja masyarakat dan selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar dalam negeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2019) yang menjelaskan bahwa: “Variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu pengamatan 1988-2017. Disebabkan karena kurang optimalnya pemerintah dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya”.

Dalam sebuah periode perekonomian penanaman modal asing bisa bertanda positif dan negatif. Penanaman modal asing bertanda positif dikarenakan kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi seperti meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi asing juga akan memperbanyak prasarana dan teknologi Indonesia, memiliki sumber daya alam yang baru untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, serta industri yang semakin maju. Penanaman modal asing bertanda negatif dikarenakan Sulitnya aturan- aturan investasi di Indonesia sehingga para investor mengalami kesulitan dalam mendapatkan perizinan, kurangnya pembenahan administrasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perubahan sistem perpajakan secara menyeluruh. Peraturan daerah yang tidak sejalan dengan pemerintah pusat, kemudian banyak peraturan yang tumpang tindih, membutuhkan waktu yang lama, birokrasi yang rumit, dan kurangnya ketenagakerjaan yang kurang kompeten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor migas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. Hal ini berarti setiap peningkatan ekspor migas akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Ekspor non migas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. Hal ini berarti setiap peningkatan ekspor migas akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Ekspor penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. Hal ini berarti setiap peningkatan penanaman modal asing akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Berdasarkan uji F variabel ekspor migas, ekspor non migas, penanaman modal asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2018.
5. Berdasarkan uji kebaikan suai koefisien determinasi (R^2), maka 67,7% keragaman variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas, dan sisanya 32,3% dapat dijelaskan diluar model yang belum diteliti misalnya, inflasi, jumlah uang beredar, kurs, utang luar negeri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas hal yang perlu disarankan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melihat besarnya ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan pemerintah lebih menjaga perkembangan sumber daya alam dan mencari cadangan minyak dan gas baru, menjaga umur cadangan migas adalah untuk meningkatkan kegiatan eksplorasi, pemerintah diharapkan dapat mengelola bahan mentah menjadi barang jadi agar dapat meningkatkan harga jual di pasar internasional.

2. Untuk meningkatkan ekspor non migas Indonesia diharapkan produk- produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang kuat dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk yang dihasilkan dari negara lain. Perluasan pasar juga perlu ditingkatkan supaya produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh berbagai pasar internasional, pemerintah perlu memperhatikan pemasaran produk non migas dengan rancangan pembinaan secara teratur agar masyarakat dapat menghasilkan produk- produk yang lebih berkualitas, dapat meningkatkan kualitas dari non migas, seperti lebih mengutamakan penjualan bahan jadi ke berbagai negara agar harga dari penjualan ekspor non migas semakin tinggi, dan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional.
3. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu upaya adalah dengan pendidikan agar para tenaga kerja memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan dalam menciptakan inovasi dan kreatifitas seperti dalam bidang teknologi agar lebih dapat menarik banyak investor, prosedur perizinan investasi yang lebih mudah dan cepat agar investasi di Indonesia semakin maju dan meningkat, dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang aman dan mendukung. Sehingga diharapkan nilai penanaman modal asing (PMA) dapat semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Wiranti. (2019). *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Andriyani, Marsha. T. (2019). *Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Doni, Amsah Hendri., Sentosa, Sri Ulfah & Aimon, Hasdi. (2012). *Prospek Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. No 1. Vol 1. Mei 2012.
- Gandhi, Prima. (2014). *Analisis Kualitatif Nilai Ekspor Migas Indonesia Dan Kepemilikan Blok Migas Oleh Perusahaan Asing Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumber daya dan Lingkungan. No 1. Vol 1.
- Putra. M. Umar Maya, Damanik Syafrida. (2017). *Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. No 02. Vol 7.
- Pitoko Ridwan Aji. (2018). *Ini Faktor Penyebab Turunnya Target Lifting Minyak Bumi Tahun 2019. Diperoleh Pada 18 Agustus 2018*. Ekonomi Bisnis Dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/18/201200226/ini-faktor-penyebab-turunnya-target-lifting-minyak-bumi-tahun-2019>
- Purba, Elvis F., Tobing, L Juliana & Esther, Dame. (2012). *Ekonomi Indonesia*, Edisi Kedua, cetakan Kedua, Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Purba, Martin Luter dan Nababan, Ade. R. Y Yanti. (2019). *Peramalan Pasar Barang dan Pasar Uang Yang Terjadi Di Indonesia Kajian Pada Model Mundell-Fleming*. Jurnal Of Economics And Business. No 1 . Vol 1
- Razak, Mashur, Jaya Indra, M Ihsan. (2014). *Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia*. Vol IV. Juli 2013.
- Rizky, Reza Lainatul, Agustin Grisvia, Mukhlis Imam. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016.

Setiawan, Andi Tri. (2019). *Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2003-2017*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Brawijaya.

Wikipedia. (2020). *Penanaman Modal Asing*. Diperoleh pada 31 oktober 2020. dari https://id.wikipedia.org/wiki/Penanaman_Modal_Asing.